

PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH DI DESA MAPANGET KECAMATAN TALAWAAN MINAHASA UTARA

Miske Eva Ollo
Caroline B. D. Pakasi
Celcius Talumingan

ABSTRACT

*This study aims to determine the income of farmers from rice field farms in the Mapanget Village Talawaan Sub-district North Minahasa. This study lasted for 3 (three) months from the preparation stage, data retrieval and to the preparation of research. Research location in Mapanget Village, Talawaan Sub-district, North Minahasa. Primary data is obtained through a list of questions that have been prepared, while secondary data obtained from the district office and village office. Based on the research results, the income of paddy field farming managed by respondents in Mapanget village comes from harvest season 1 (one), harvest season 2 (two) and harvest season 3 (three). Wetland paddy farming in Mapanget Village is able to provide benefits and the farming continues to be cultivated even in urban areas.*er*.*

Keywords: income, rice farming sawa, Mapanget Village, Talawaan Sub-district, North Minahasa.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan petani dari usahatani Padi Sawah di Desa Mapanget Kecamatan Talawaan Minahasa Utara. Penelitian ini berlangsung selama 3 (tiga) bulan dari tahap persiapan, pengambilan data dan sampai pada penyusunan penelitian. Lokasi penelitian di Desa Mapanget, Kecamatan Talawaan, Minahasa Utara. Data primer diperoleh melalui daftar pertanyaan yang telah disiapkan, sedangkan data sekunder diperoleh dari kantor kecamatan dan kantor desa. Berdasarkan hasil penelitian pendapatan usahatani padi sawah yang dikelola oleh responden di Desa Mapanget bersumber dari musim panen 1(satu), musim panen 2(dua) dan musim panen 3 (tiga). Usahatani padi sawah di Desa Mapanget mampu memberikan keuntungan dan usahatani tersebut terus diusahakan walaupun berada di wilayah perkotaan.*er*.

Kata kunci: pendapatan, usahatani padi sawa, Desa Mapanget, Kecamatan Talawaan, Minahasa Utara.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pengembangan sistem dan usaha agribisnis dan ketahanan pangan merupakan tujuan dan sekaligus menjadi sasaran pembangunan pertanian. Pertanian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, dimana kebutuhan manusia akan bahan-bahan pangan menjadi kebutuhan pokok

dalam kehidupan setiap hari. Sektor pertanian juga pemasok devisa untuk negara, mengingat Indonesia merupakan negara yang sebagian besar penduduk adalah petani.

Salah satu daerah yang mempunyai Usaha Petani Padi Sawah di Kota Manado berada di Kelurahan Mapanget, Kecamatan Talawaan. Masyarakat sangat terbuka terhadap hal-hal yang inovatif, meskipun dianggap sebagai masyarakat modern yang mau menjalankan

profesi sebagai petani. Di Desa Mapanget merupakan kelompok petani padi sawah sudah lama terbentuk bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani.

Pada umumnya, tujuan kebanyakan petani berusahatani adalah untuk memenuhi kebutuhan sendiri, serta keluarganya, Petani subsistem karena kemiskinan yang begitu besar dengan garis batas untuk hidup, menjadikannya bersikap enggan bersiko (*risk aversion*) dalam pengambilan keputusan terhadap usahatannya, juga terlebih kondisi alam yang tidak pasti.

Dengan sistem ini unsur resiko dan pendapatan dibagi antara pemilik tanah dan buruh tani dengan perbandingan tertentu. Sistem bagi hasil ini memberikan dorongan bagi buruh tani untuk bekerja dengan baik karena hasil yang di peroleh tergantung juga dari intensitas kerja yang dikorbankan, bagi pemilik tanah yang memiliki sistem ini masalah biaya transaksi dan pengawasan tenaga kerja dapat dihemat. Timbulnya petani penggarap / penyakap, petani penyewa dan petani pemilik disebabkan oleh anggapan bahwa sistem sewa dan bagi hasil ini bersifat sosial karena menolong orang yang tidak memiliki tanah untuk berusaha tani (Mokodongan dkk, 2016).

Berbagai kebutuhan yang di anggap pokok bagi manusia mulai dari tempat tinggal, pakaian sampai pada kebutuhan yang terpenting atau pokok yaitu makanan. Kebutuhan akan bahan pokok termasuk diantaranya adalah beras yang merupakan pokok bagi penduduk Indonesia yang sekarang ini berjumlah lebih dari 200 juta jiwa. Dilihat dari segi ekonomi, beras merupakan komoditi utama bangsa Indonesia. Dalam perekonomian Negara padi menjadi penting dalam sektor perekonomian.

Sebagaimana diketahui beras merupakan bahan makanan pokok di Indonesia. Hal ini menyebabkan padi diusahakan karena kebutuhan bukan karena pertimbangan ekonomi.

Hal ini menjadikan beras sebagai sumber pertumbuhan utama dari sektor pertanian yang merupakan komoditi yang mempengaruhi tingkat inflasi. Usahatani padi memberikan dampak yang besar terhadap penyerapan

Tenaga Kerja dan pendapatan berbagai lapisan masyarakat seperti petani, pengusaha, pedagang, dan buru tani.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Berapa besar pendapatan usahatani padi sawah berdasarkan musim panen di Kelurahan Mapanget, Kecamatan Talawaan, Minahasa Utara?
2. Bagaimana kelayakan usahatani padi sawah berdasarkan musim panen di Kelurahan Mapanget, Kecamatan Talawaan, Minahasa Utara?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar pendapatan usahatani padi sawah berdasarkan Musim panen.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini untuk mengetahui Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Mapanget Kecamatan Talawaan Minahasa Utara. Kegunaan penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Bagi masyarakat desa Mapanget sebagai sumber informasi tentang pendapatan petani terhadap pembangunan ekonomi.
2. Bagi peneliti sebagai suatu analisis untuk mengetahui pendapatan rumah tangga petani padi sawah.
3. Bagi mahasiswa atau yang memerlukan, dapat dijadikan referensi kajian dalam bidang penelitian.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama 3 (tiga) bulan dari tahap persiapan pengambilan data dan sampai pada tahap penyusunan penelitian di lapangan. Dengan lokasi Penelitian di Kelurahan Mapanget, Kecamatan Talawaan, Minahasa Utara.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Data sekunder diperoleh dari kantor kecamatan, kantor desa.

Metode Pengambilan Sampel

Menggunakan *accidental* Sampling (Pengambilan sampel secara keseluruhan), yaitu petani Padi Sawah di Desa Mapanget. Selanjutnya Sampel yang di ambil yaitu sebanyak 15 Petani Padi Sawah. Menentukan sampel di Desa Mapanget diambil secara sengaja (*Purposive Sampling*).

Konsep Pengukuran Variabel

Adapun variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Produksi yaitu jumlah Beras yang dihasilkan dalam satu kali musim tanam yang diukur dalam Kg.
2. Harga jual adalah nilai jual produksi Usahatani (Kg) yang berlaku didaerah penelitian pada setiap musim panen (Rp).
3. Biaya Tetap adalah adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani responden untuk pembayaran pajak pada setiap musim panen (Rp).
4. Biaya Variabel adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh petani responden untuk biaya tenaga kerja baik TKDK (Tenaga Kerja Dalam Keluarga) dan TKLK (Tenaga Kerja Luar Keluarga), Biaya sewa traktor, biaya pemupukan pada setiap musim panen (Rp)
5. Penerimaan adalah produksi yang diperoleh dalam setiap musim dikalikan dengan harga yang dinyatakan dalam (Rp).
6. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan biaya (Rp).

Analisis Pendapatan Usahatani

Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah: Analisis deskriptif dengan menggunakan bantuan table dari rumus pendapatan sebagai berikut:

a. Biaya Produksi

$$TC = FC + VC$$

Dimana: TC = Total Cost (total biaya)

FC = Fixed Cost (biaya tetap)

VC = Variabel Cost (biaya tidak tetap)

b. Penerimaan

$$TR = TP \times P$$

Dimana: TR = Total Revenue

(total penerimaan)

TP = Total Production (total produksi)

P = Price (harga)

c. Pendapatan

$$I = TR - TC$$

Dimana: I = Income (pendapatan)

TR = Total Revenue (total penerimaan)

TC = Total Cost (total biaya)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lokasi Penelitian

Keadaan Geografis

Setiap Desa memiliki sejarah dan ciri khas belakang yang merupakan pencerminan darai karakter dan ciri khas tertentu. Desa mapanget di di dirikan abad ke-17 tepatnya pada tanggal 23 Februari 1782 yang didatangi oleh Dr. J. Boot sebagai komandan Benteng Manado.

Sebagai jawaban surat permohonan Hukum/Walak Tonsea atas nama TUUK dan Moningka serta 30 KK yang ingin menetap di suatu tempat yang bernama awal Tapanget (Mapanget) sekarang, dengan dikeluarkannya surat Residen Manado tanggal 23 Februari 1782, maka resmilah mereka menempati Tapanget sebagai Desa mereka, sebenarnya sebagai besar dari mereka bermaksud berburu dan menyadap pohon enau (balitar) dan lain sudah berkebun serta bercocok tanam. Mereka pada umumnya berasal dari daerah sekitar Tonsea Lama / Wadian. Mereka adalah TUUK yang kemudian di sebut Opo Katuuk/Tumani Umbanua Mapanget, dan sebagai pembantu adalah Moningka Opo “ Katuuk” sebagai Tonaas / Wadian, dialah yang tercatat sebagai Hukum Tua Pertama di Desa Tapanget sedangkan Moningka sebagai Hukum Tua Ketiga.

Seiring dengan waktu, perjalanan kehidupan di Desa baru ini mengalami tantangandari rakyat tetangga bagian barat Desa Tapanget. Seiring terjadi perkelahian untuk merebut perbatasan. Tempat bersejarah tersebut masih ada sampai sekarang ini yang bernama Tulap. Karena seiring terjadi perselisihan, maka dibuatlah suatu perjanjian untuk adu kekuatan yaitu Tarik tali, apabila salah satu menarik lawan, maka itulah yang menjadi batas, karena Desa Mapanget yang unggul. Maka mereka dapat menarik pihak Bantik yang bernama kooyan. Perbatasan Desa Mapanget dari bagian Utara adalah Tasik Laut, sebelah timur Linekepan Lingkungan dan Winewaan atau Desa Talawaan, Makelongan atau Desa Kolongan dan sebelah Selatan Desa Kalawat atau Maumbi, Sebela Barat Wenang Bantik wilayah Mapanget sekarang meliputi sebagian Kecamatan Mapanget Barat yang dimelarkan tahun 1960 yang meliputi Mapanget Barat, Lapangan dan Ponto dan Desa Lansa. Sedangkan Mapanget mekar dengan Warisan Kampung Baru, Teep dan Patokan. Pemekaran Desa Wusa meliputi Winetin.

Letak dan Luas Wilayah

Desa Mapanget merupakan salah satu Desa di Kecamatan Talawaan yang berada 6 km dari pusat Kecamatan Talawaan sebelah Barat dengan ketinggian 280 *feet* Dpl dengan Luas wilayah 750 hektar.

Dan Iklim Desa Mapanget, sebagai mana desa-desa lain Indonesia mempunyai Iklim Kemarau dan penghujan yang sangat berpengaruh terhadap keberadaan Pertanian yang ada di Desa Mapanget.

Penduduk

Jumlah penduduk yang ada di Desa Mapanget Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara yang di golongan berdasarkan jenis kelamin yaitu sebanyak 4214 jiwa laki-laki dan 4237 jiwa perempuan, dengan jumlah kepala keluarga (KK) 2165. Penduduk yang ada di Desa Mapanget Kecamatan Talawaan meruapakan desa yang berbatasan langsung dengan Kota Manado dan menjadi pembangunan perumahan, dan sebagian besar penduduknya bermata pencarian sebagai petani.

Karakteristik Responden

Umur

Umur akan mempengaruhi produktifitas dalam bekerja dan dalam proses pengambilan keputusan di berbagi pekerjaan yang akan di lakukan, Menurut hasil penelitian yang akan di lakukan di Desa Mapanget Minahasa Utara, umur responden dapat di lihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Responden Menurut Umur

No.	Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	< 40	5	33,3
2.	41- 45	9	60
3.	> 46	1	6,7
Jumlah		15	100

Sumber: Diolah Dari Data Primer, 2017

Tabel 1 menunjukkan jumlah responden petani padi sawah dimana responden berumur < 40 tahun sebanyak 5 orang dengan persentase 33,3%, jumlah responden berumur 41-49 tahun berjumlah 9 orang dengan presentase 60% jumlah responden berumur > 46 sebanyak 1 orang dengan presentase 6,7%. Jadi kebanyakan petani padi sawah di atas 46 tahun keatas.

Tingkat Pendidikan

Peran pendidikan formal sangat penting dalam usaha peningkatan kualitas penduduk dan peningkatan intelektual secara wawasan seseorang. Berdasarkan hasil survei, tingkat pendidikan responden sangat bervariasi. Dapat di lihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Responden Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	2	13,3
2.	SMP	2	13,3
3.	SMA	10	66,7
4.	S1	1	6,7
Jumlah		15	100

Sumber: Diolah Dari Data Primer, 2018

Pada Tabel 2 menunjukkan tingkat pendidikan responden petani padi sawah, dimana responden terbanyak yaitu SMA dengan persentase 66,7%. Pendidikan SD sebanyak 2

orang dengan persentase 13,3%, SMP sebanyak 2 orang dengan persentase 13,3%, dan SI sebanyak 1 orang dengan persentase 6,7%. Tingkat pendidikan petani padi sawah, rata-rata yang lebih banyak lulusan SMA.

Lamanya Berusahatani

Cara berusahatani seseorang sebagian besar dipengaruhi oleh lamanya berusahatani, karena semakin lama melakukan usahatani tersebut semakin dalam pengetahuan serta semakin lama wawasan petani terhadap usahatani yang dijalankan. Berikut jumlah responden menurut lamanya berusahatani, dapat dilihat pada Tabel 3

Tabel 3. Lamanya Berusaha Tani

No.	Lamanya Berusaha Tani (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	1-10	7	46,7
2.	11-20	7	46,7
3.	21-30	1	6,6
Jumlah		20	100

Sumber: Diolah Dari Data Primer, 2018

Tabel 3 menunjukkan tingkat lamanya berusahatani Petani Padi Sawah, dimana jumlah terbanyak pada 11-20 dengan persentase 46,7%, kemudian 21-30 tahun sebanyak 1 petani dengan persentase 6,6%.

Penduduk Menurut Mata Pencarian di Desa Mapanget

Mata pencarian masyarakat di Desa Mapanget secara rinci dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Penduduk Menurut Mata Pencarian

No.	Mata Pencarian	Jumlah (Orang)
1.	Petani	256
2.	Buruh tani	179
3.	Buruh Migran	0
4.	Pegawai Negeri Sipil	444
5.	Pengrajin Industri Rumah Tangga	0
6.	Pedagang Keliling	0
7.	Peternakan	0
8.	Nelayan	0

Sumber: Data Primer, 2018

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Mapanget berprofesi

sebagai Pegawai Negeri Sipil dengan jumlah 444 orang dengan Persentase 197,97% dari penduduk yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa perekonomian masih bersifat sebagai non agraris yang ditunjukkan oleh banyaknya penduduk yang bekerja pada golongan CPNS.

Harga Jual

Harga jual yang berlaku pada saat penelitian dilakukan, untuk musim panen1 (satu), musim panen 2 (dua) dan musim panen 3 (tiga) berbeda. Untuk harga jual musim panen 1 (satu) pada saat penelitian yaitu 9.000 per kilogram beras, harga jual untuk musim panen 2 (dua) pada saat penelitian yaitu 10.000 per kilogram beras, Dan musim panen 3 (tiga) pada saat penelitian yaitu 10.000 per kilogram beras.

Biaya Sarana Produksi

Biaya saprodi adalah total biaya yang di gunakan untuk pembelian sarana produksi dalam usahatani. Sarana produksi yang digunakan oleh petani responden dalam usahatani padi sawah di Desa Mapanget Satu meliputi, benih, pupuk. Biaya saprodi di peroleh melalui hasil perkalian jumlah saprodi yang di gunakan dengan harga jual yang berlaku. Rata-rata biaya saprodi (benih, pupuk) pada usahatani padi sawah di Desa Mapanget berdasarkan musim panen 1 (satu), musim panen 2 (dua) dan musim panen 3 (tiga) dapat di lihatpada Tabel 5.

Tabel 5. Rata-rata Biaya Sarana Produksi Usahatani Padi Sawah Berdasarkan Musim Panen

Sarana Produksi	Rata-rata Biaya (Rp)		
	Panen 1	Panen 2	Panen 3
Benih	216.333	257.333	-
Pupuk :			
SP/36	60.633	18.166	25.433
FERTIPOS	58.800	24.666	16.333
Jumlah	335.766	300.165	41.766

Sumber: Data Primer 2018

Tabel 5 menunjukkan bahwa rata-rata biaya sarana produksi petani padi sawah di Desa Mapanget untuk musim Panen 1 (satu) Rp.335.766, untuk musim panen 2 (dua) sebesar Rp.300.165, dan untuk musim panen 3 (tiga) sebesar Rp.41.766. Hasil penelitian mendapati

bahwa biaya pupuk juga berkontribusi penyusunan biaya saprodi baik musim panen 1 (satu), musim panen (dua) dan musim panen3 (tiga).

Biaya Penyusutan Peralatan

Peralatan merupakan sarana penunjang kegiatan usahatani yang perlu dimiliki oleh petani. Peralatan yang digunakan oleh petani responden padi sawah di Desa Mapanget antara lain: cangkul, parang.

Tabel 6. Rata-rata Biaya Penyusutan Peralatan Usahatani Padi Sawah Berdasarkan Musim Panen

Peralatan Usahatani	Rata-rata (Rp)		
	Panen 1	Panen 2	Panen 3
Cangkul	10.200	10.200	10.200
Parang	22.200	22.200	22.200
Pajak	19.800	19.800	19.800
Jumlah	72.200	72.200	72.200

Sumber: Data Primer, 2018

Tabel 6 menunjukkan bahwa rata-rata biaya penyusutan peralatan pada usaha tani padi sawah Musim 1 (satu), musim 2 (dua), dan musim 3 (tiga). Dan musim panen 1 (satu) berjumlah Rp.72.200, musim panen 2 sebesar Rp.72.200 dan musim panen 3 sebesar Rp.72.200. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa biaya penyusutan peralatan yang dikeluarkan oleh petani pada musim panen 1,2 dan 3 sama. Hanya berbeda dengan alat, tapi harga dari alat rata-rata sama. Dan pajak musim panen 1,2 dan 3 sama.

Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja merupakan hasil perkalian Hari orang kerja, dengan upah tenaga kerja. Perhitungan biaya tenaga kerja di dasarkan pada sistim pembayaran upah tenaga kerja yang berlaku di Desa Mapanget. Pembayaran upah tenaga kerja untuk musim panen I (satu) sebesar Rp.100.000 sampai Rp.160.000, untuk musim panen 2 (dua) sebesar Rp.100.000 sampai Rp.150.000 dan untuk musim panen 3 (tiga) sebesar Rp.100.000 sampai Rp.150.000. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan pembayaran upah tenaga kerja dikarenakan upah setiap tahun berubah atau mengalami kenaikan iklim yang tidak menentu. Dan pembayaran upah

tenaga kerja tidak termasuk dengan biaya lainnya seperti rokok, permen, the atau kopi, dan makan. Pembayaran upah untuk tenaga kerja pria dan wanita, pembayarannya sama.

Proses kegiatan yang dilakukan dalam usahatani padi sawah di Desa Mapanget yang menggunakan tenaga kerja manusia yaitu: persamaian, penanaman, pemupukan, panen dan pasca panen. Sedangkan untuk pengelolaan tanah petani padi sawah di Desa Mapanget menggunakan mesin *hen tractor* dengan rata-rata biaya sewa per hektar untuk musim panen 1 (satu) Rp.383.333 musim panen 2 (dua) Rp.376.667 dan musim panen 3 (tiga) sebesar Rp.333.333. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan biaya pembayaran sewa traktor untuk musim 1 (satu) musim2 (dua) dan musim 3 (tiga) dikarenakan tanah yang sulit dibajak. Pada musim 1 (satu) musim 2 (dua) dan 3 (tiga) perairan di sawah baik, sehingga proses perbajakan tidak terlalu sulit dan struktur tanah yang tidak keras.

Biaya Tetap Usahatani Padi Sawah

Biaya tetap usahatani padi sawah di Desa Mapanget, yang di maksudkan pada penelitian ini meliputi pajak tanah dan penyusutan peralatan yang di gunakan petani responden padi sawah dalam keseluruhan proses usahatani padi sawah sampai pada penjualan.

Dalam penelitian ini, rata-rata untuk biaya pajak tanah dan penyusutan peralatan petani responden padi sawah di Desa Mapanget untuk musim panen 1,2 dan 3 dapat dilihat dalam Tabel 7.

Tabel 7. Rata-rata Biaya Tetap Usahatani Padi Sawah Berdasarkan Musim Panen

Musim Panen	Rata-rata Biaya Tetap (Rp)		
	Panen 1	Panen 2	Panen 3
Pajak	19.800	19.800	19.800
Penyusutan	52.200	52.200	52.200
Peralatan			
Jumlah	72.200	72.200	72.200

Sumber: Data Primer, 2018

Tabel 7 menunjukkan bahwa pajak tanah petani responden di Desa Mapanget untuk musim panen 1,2 dan 3 rata-rata biaya pajak Rp.59.400. Hasil penelitian ini menunjukkan kesamaan biaya pajak tanah petani responden. Di hitung setiap tahunnya. Untuk biaya

penyusutan peralatan petani responden musim panen 1,2 dan 3 sebesar Rp.156.600.

Biaya Variabel Usahatani Padi Sawah

Biaya Variabel pada usahatani padi sawah di Desa Mapanget berdasarkan musim panen 1 (satu) musim panen 2 (dua) dan musim panen 3 (tiga) meliputi biaya pembelian sarprodi, penggunaan tenaga kerja, biaya sewa traktor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan biaya variable untuk musim panen 1 (satu) musim panen 2 (dua) dan musim panen 3 (tiga) penggunaan biaya yang berbeda-beda. Rata-rata biaya variable usahatani padi sawah di Desa Mapanget berdasarkan musim panen 1 (satu) musim panen 2 (dua) dan musim panen 3 (tiga). Tersaji dalam Tabel 8.

Tabel 8. Biaya Variabel Usahatani Padi Sawah Berdasarkan Musim Panen

Jenis Biaya	Rata-rata Biaya Variabel (Rp)		
	Panen 1	Panen 2	Panen 3
Pembelian Saprodi	335.766	288.500	41.766
Biaya Tenaga Kerja	2.544.000	1.583.333	1.840.000
Sewah Traktor	383.333	376.667	333.333
Total	3.273.099	2.248.500	2.215.099

Sumber: Data Primer 2018

Tabel 8 menunjukkan bahwa rata-rata biaya variabel usahatani padi sawah di Desa Mapanget berdasarkan musim panen 1 (satu) musim panen 2 (dua) dan musim panen 3 (tiga). Dan untuk musim panen 1 (satu) sebesar Rp.3.273.099 menunjukkan biaya lebih besar di bandingkan dengan musim panen 2 dan 3.

Biaya Produksi Usahatani Padi Sawah Berdasarkan Musim Panen

Usahatani padi sawah di Desa Mapanget tidak terlepas dari beban biaya yang harus dikeluarkan dan di perhitungkan oleh petani untuk menghasilkan produksi. Adapun biaya total dari usahatani terdiri dari biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variabel cost*). Biaya tetap adalah yang relative jumlahnya dan terus di keluarkan walaupun produksi yang di peroleh banyak atau sedikit, seperti pajak dan penyusutan peralatan.

Sedangkan biaya tidak tetap (biaya variabel) adalah biaya yang besar kecilnya di pengaruhi oleh besarnya produksi yang di peroleh yang meliputi pembelian sarprodi, penggunaan tenaga kerja, biaya sewa traktro.

Rata-rata penggunaan biaya produksi usahatani padi sawah di Desa Mapanget berdasarkan musim panen dapat di lihat dalam Tabel 9.

Tabel 9. Rata-rata Penggunaan Biaya Produksi Usahatani Padi Sawah Berdasarkan Musim Panen

Penggunaan Biaya Saprodi	Rata-rata Biaya (Rp)		
	Panen 1	Panen 2	Panen 3
Biaya Tetap	72.200	72.200	72.200
Biaya Variabel	3.273.099	2.248.500	2.215.099
Jumlah	3.345.299	2.320.700	2.287.299

Sumber: Data Primer, 2018

Tabel 9 menunjukkan bahwa rata-rata penggunaan biaya produksi padi sawah di Desa Mapanget, berdasarkan musim panen, untuk musim panen 1 (satu) sebesar Rp.3.345.299 musim panen 2 (dua) sebesar Rp. 2.320.700 dan musim panen 3 (tiga) sebesar Rp.2.287.299 Komposisi penyusun biaya tetap untuk musim panen 1 (satu) sebesar Rp.72.200, musim panen 2 (dua) sebesar Rp.72.200 dan musim panen3 (tiga) sebesar Rp.72.200

Produksi Usahatani Padi Sawah

Produksi adalah suatu hasil dari kegiatan mengkombinasikan factor-faktor produksi yaitu modal, tenaga kerja, teknologi dan managerial skil untuk meningkatkan manfaat. Besar kecilnya pendapatan petani sangat bergantung pada volume produksi. Semakin besar volume produksi yang dihasilkan maka semakin tinggi pula penerimaan yang di terima.

Produksi padi sawah di Desa Mapanget Kecamatan Talawaan. Rata-rata produksi beras yang dihasilkan petani untuk musim panen 1 (satu) musim panen 2 (dua) dan musim panen 3 (tiga), dapat di lihat dalam Tabel 10.

Tabel 10. Rata-rata Produksi Beras Berdasarkan Musim Panen

Musim Panen	Produksi (kg/ha)
Musim Panen 1	1.282,86
Musim Panen 2	1.144,33
Musim Panen 3	1.025,33

Sumber: Data Primer, 2018

Tabel 10 menunjukkan bahwa Rata-rata biaya Produksi Beras berdasarkan Musim Panen 1 (satu), musim panen 1 (dua), Dan musim panen 3 (tiga). Musim panen 1, sebesar.

Rp.1.282,86, panen 2 sebesar Rp.1.144,33, dan musim panen 3 sebesar Rp.1.025,33.

Pendapatan Usahatani Padi Sawah Berdasarkan Musim Panen

Nilai pendapatan usahatani yang diterima petani responden di Desa Mapanget berdasarkan musim panen, adalah selisi antara total penerimaan dengan total pengeluaran atau biaya, baik biaya tetap maupun biaya variabel. Besarnya pendapatan petani responden berdasarkan musim panen, dihitung dengan menggunakan rumus:

$$I = TR - TC$$

Rata-rata pendapatan usahatani padi sawah di Desa Mapanget berdasarkan musim panen di sajikan dalam Tabel 11.

Tabel 11. Rata-rata Pendapatan Usahatani Padi Sawah Berdasarkan Musim Panen

Uraian	Rata-rata (Rp)		
	Panen 1	Panen 2	Panen 3
Penerimaan	11.550.000	11.443.333	11.166.666
Biaya	3.345.299	2.320.700	2.287.299
Pendapatan	8.204.701	9.122.663	8.879.367

Sumber: Data Primer, 2018

Tabel 11 menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan usahatani berdasarkan musim panen 1 di Desa Mapanget sebesar Rp.8.204.701, musim panen 2 sebesar Rp.9.122.663 Dan musim panen 3 sebesar Rp.8.879.367 Untuk pebandingan pendapatan berada pada musim panen 2 dengan jumlah pendapatan sebesar Rp.9.142.663. Dengan perbedaan dari musim panen 1 dan musim panen 2.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pendapatan usahatani padi sawah berdasarkan 3 (tiga) kali musim panen yang diusahakan oleh petani responden berkisar 8 – 9 juta, dan lebih besar pendapatan pada musim panen 2 (dua).

Saran

1. Usahatani padi sawah di Desa Mapanget Kecamatan Talawaan, terus diusahakan,

oleh karena itu pemerintah dan petani harus bekerja sama dalam meningkatkan produksi usahatani padi sawah, agar usahatani padi sawah tidak hanya diusahakan namun di kembangkan.

2. Diperlukan penelitian lebih lanjut terutama mengenai efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi padi sawah, agar diketahui apakah pendapatan yang diperoleh berdasarkan penggunaan faktor-faktor produksi yang tepat atau tidak.

DAFTAR PUSTAKA

Mokodongan, A., Rauf, R. A., & Laapo, A. 2016. Analisis Pendapatan Petani Penggarap Pada Usahatani Padi Sawah Di Desa Kaleke Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi. *Agrotekbis*, 4(3). Diakses Pada Tanggal 12 Juni 2017.